

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI METODE DEMONSTRASI TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN SADARI PADA REMAJA PUTRI KELAS XI-8 DAN XI-10 DI
SMAN 4 PALANGKA RAYA**

***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION THROUGH THE DEMONSTRATION OF
KNOWLEDGE OF BSE AMONG YOUNG WOMEN IN GRADES
XI-8 AND XI-10 AT SMAN 4 PALANGKA RAYA***

Selvial Lestiani¹, Ayu Puspita², Dian Mitra Desnawati Silalahi³

Jurusan Sarjana Keperawatan, Universitas Eka Harap Palangka Raya, Indonesia

email: Selvialestiani0904@gmail.com

Abstrak

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode deteksi dini yang dilakukan secara mandiri oleh individu untuk mengetahui adanya perubahan atau kelainan pada payudara yang dapat mengarah pada kanker. Pemeriksaan ini dilakukan secara rutin setiap bulan dengan memperhatikan bentuk, tekstur, serta meraba adanya benjolan atau perubahan lain pada payudara. Deteksi dini melalui SADARI sangat penting sebagai langkah awal dalam mencegah perkembangan kanker ke tahap yang lebih lanjut. Namun, pengetahuan remaja putri mengenai SADARI masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi berupa pendidikan kesehatan yang tepat. Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui metode demonstrasi, yaitu penyampaian informasi yang disertai dengan praktik langsung. Melalui pendekatan ini, remaja putri diharapkan mampu melakukan pemeriksaan SADARI secara mandiri dan tepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada remaja putri kelas XI-8 dan XI-10 di SMAN 4 Palangka Raya. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental, dengan rancangan *one group pretest posttest design*, sample 53 responden, dengan teknik total sampling. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan kuisioner, menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan *pretest* responden dalam kategori baik 38%, sedang 54%, kurang 8%. Hasil tingkat pengetahuan responden *posttest* dalam kategori baik 64%, sedang 36%, cukup 0%. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan *p value* 0,000. Kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada remaja putri kelas XI-8 dan XI-10 di SMAN 4 Palangka Raya.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan; Demonstrasi; Pengetahuan; SADARI; Remaja Putri.

Abstract

*Breast Self-Examination (BSE) is an early detection method carried out independently by individuals to find out any changes or abnormalities in the breast that can lead to cancer. This examination is carried out regularly every month by paying attention to the shape, texture, and feeling of lumps or other changes in the breast. Early detection through BSE is very important as a first step in preventing the development of cancer to a later stage. However, the knowledge of young women about BSE is still relatively low. Therefore, intervention in the form of appropriate health education is needed. Efforts that can be made are through the demonstration method, which is the delivery of information accompanied by direct practice. Through this approach, young women are expected to be able to conduct BSE examinations independently and appropriately. The purpose of this study is to determine the influence of health education through the demonstration method on the level of BSE knowledge in adolescent girls in grades XI-8 and XI-10 at SMAN 4 Palangka Raya. This research method uses a quantitative method with a pre-experimental research type, with a one-group pretest posttest design, a sample of 53 respondents, with a total sampling technique. Knowledge measurement was carried out by questionnaire, using the Wilcoxon test. The results of the study were obtained that the level of pretest knowledge of respondents was in the good category of 38%, medium 54%, and less than 8%. The results of the knowledge level of posttest respondents were in the good category of 64%, medium 36%, and just 0%. The results of the wilcoxon test were obtained with a *p value* of 0.000. The conclusion is that there was an effect of health education through the demonstration method on the level of BSE knowledge in adolescent girls in grades XI-8 and XI-10 at SMAN 4 Palangka Raya.*

Keywords: Health Education; Demonstration; Knowledge; BSE; Young Women.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan akan muncul ketika remaja putri belum memahami tentang pemeriksaan SADARI, mengingat banyaknya kasus kanker payudara yang ditemukan pada usia muda. Bahkan, tidak sedikit remaja putri berusia delapan belas tahun mengalami tumor di payudara yang berisiko berkembang menjadi kanker jika tidak terdeteksi sejak dini (Frisilia, 2024). Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, terdapat banyak siswa remaja putri tidak mengetahui pemeriksaan SADARI. Hal ini membuktikan bahwa banyak siswa remaja putri belum mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, kanker payudara dengan jumlah kasus tertinggi di dunia berada di peringkat kedua. Setiap tahunnya terdapat sekitar 250.000 kasus baru kanker payudara yang terdiagnosis di Eropa, sementara di Amerika Serikat angka ini mencapai sekitar 175.000 kasus (Frisilia, 2024). Menurut *Global Cancer Observatory* (Globocon), kanker payudara terjadi di 185 negara, dengan tingkat kejadian tertinggi di 107 negara. Pada tahun 2021, negara China, Amerika Serikat, dan India ditemukan sebagai kasus kanker payudara tertinggi di dunia. Kanker payudara menyumbang 11,7% dari total 19,2 juta kasus kanker di dunia, dengan jumlah penderita mencapai 2.261.419 orang di semua kelompok usia. Angka kejadian kanker payudara di Indonesia diperkirakan menyerang 100–140 wanita per 100.000 penduduk, dengan total 68.858 kasus (Frisilia, 2024). Menurut Kemenkes RI tahun 2019 dalam (Luh Ocha Ariyanti & Maryuni, 2025) diketahui bahwa sebanyak 70% kasus kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut. Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 dalam (Wati et al., 2023) Terdapat sekitar 1.150.000 remaja wanita penderita kanker payudara, mayoritas berasal dari negara berkembang. Berdasarkan profil dinas kesehatan kota tahun 2021, tercatat 21 kasus kanker payudara. Sementara itu, di Kota Palangka Raya pada tahun 2022 ditemukan 18 kasus tumor atau benjolan (Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah, 2022). Data dari Puskesmas Menteng menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 2 kasus positif kanker payudara (Frisilia, 2024). Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada tanggal 17 Maret 2025 di SMAN 4 Palangka Raya melalui wawancara dan kuesioner kepada 6 siswa, didapatkan 5% orang siswa tidak pernah mendengar tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. 1% orang mengetahui dan pernah mendengar pemeriksaan SADARI melalui internet/sosial media.

Kasus kanker payudara biasanya lebih umum banyak ditemukan pada wanita usia dewasa. Perkembangan zaman yang semakin maju dan kebiasaan pola hidup yang semakin buruk juga menjadikan kanker payudara ini tidak hanya menyerang wanita usia dewasa. Bahkan, beberapa remaja putri berusia 10-19 tahun mengalami tumor di payudaranya yang akan berpotensi berkembang menjadi kanker jika tidak dilakukan deteksi sejak dini (Amila et al., 2020). Hal ini terjadi karena banyak wanita yang masih mengabaikan tanda-tanda awal kanker payudara, seperti adanya benjolan pada payudara atau perubahan fisik lainnya yang mengakibatkan pemeriksaan baru dilakukan saat rasa sakit bertambah parah dan gejala-gejala yang mengkhawatirkan mulai muncul (Rika Widianita, 2023). Kebiasaan buruk di kalangan remaja seperti kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji merupakan salah satu faktor pemicu dari kanker payudara (Sisilia et al., 2024). Salah satu faktor penyebab kanker payudara adalah kurangnya pengetahuan tentang cara melakukan pemeriksaan SADARI yang benar. Meningkatnya kasus kanker payudara di dunia terjadi karena keterlambatan penanganan yang dilakukan tentang deteksi dini kanker payudara. Sehingga perilaku pemeriksaan SADARI berperan penting bagi wanita untuk mengetahui deteksi dini kanker payudara.

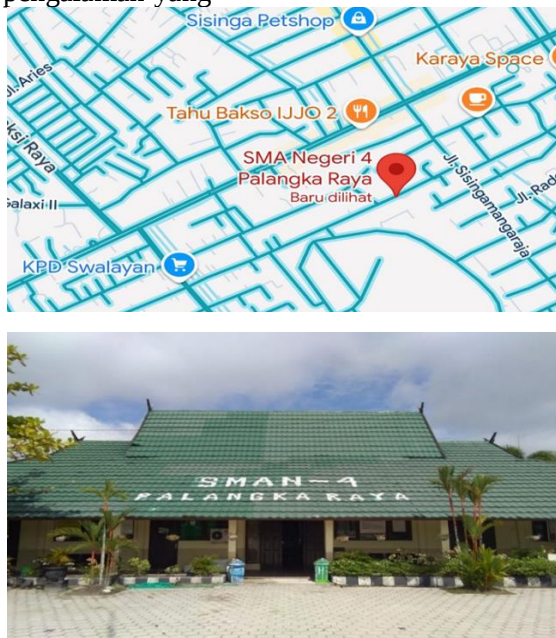
Gejala awal kanker payudara sering kali tidak tampak jelas dan dianggap tidak penting maupun berbahaya. Namun, kenyataannya, gejala tersebut dapat menjadi ancaman di kemudian hari (Andera & Agustin, 2025). Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker payudara adalah dengan melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI), perawat berperan dalam memberikan edukasi mengenai deteksi dini kanker payudara. Pendidikan kesehatan menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku positif terkait pemeriksaan SADARI. Pengetahuan remaja putri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan untuk mencegah terjadinya kanker payudara dengan pemeriksaan SADARI. Sehingga pengetahuan remaja putri perlu mendapatkan perhatian khusus terutama mengetahui bahaya kanker payudara jika tidak diatasi sedini mungkin dengan pemeriksaan SADARI (Frisilia, 2024). Pemberian edukasi secara tepat memungkinkan remaja untuk lebih memahami pentingnya pemeriksaan SADARI serta cara melakukannya dengan benar (Misura, 2023). Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk membiasakan diri melakukan pemeriksaan SADARI secara rutin, sehingga deteksi dini kanker payudara bisa lebih

optimal. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan memperagakan benda, kejadian, aturan, serta urutan pelaksanaan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media ajar yang relevan dengan topik atau materi yang disampaikan (Rika Widianita, 2023). Pendidikan Kesehatan melalui metode demonstrasi mampu memberikan pengetahuan melalui pengalaman yang

diajarkan. Sehingga remaja putri mampu melakukan cara deteksi dini kanker payudara (SADARI) secara mandiri.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Palangka Raya Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.



Gambar1. Lokasi penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental dengan pendekatan *one-group pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan metode *Total Sampling* dengan jumlah 53

responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yaitu *Wilcoxon*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI-8 dan XI-10 di SMAN 4 Palangka Raya.

Tabel 1. Rancangan Penelitian *Pre-Eksperimental*

Pre test	Perlakuan	Post test
O ₁	X	O ₂

Sumber: *Data Primer*, 2025

3. HASIL

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

No.	Kategori	f	(%)
1.	15 Tahun	1	2
2.	16 Tahun	29	55
3.	17 Tahun	19	36
4.	18 Tahun	4	7
Total		53	100

Sumber: *Data Primer*, 2025

Berdasarkan tabel diatas dari 53 responden, terdapat 29 responden berusia 16 tahun (55%), 19 responden berusia 17 tahun (36%), 4 responden berusia 18 tahun (7%) dan 1 responden berusia 15 tahun (2%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan kelas

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1.	XI-8	26	40
2.	XI-10	27	60
Total		53	100

Sumber: *Data Primer*, 2025

Berdasarkan tabel diatas dari 53 responden, terdapat 27 responden kelas XI-10 (51%) dan 26 responden kelas XI-8 (49%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga menderita kanker

No.	Kategori	<i>f</i>	%
1.	Ada	1	2
2.	Tidak Ada	52	98
Total		53	100

Sumber: *Data Primer*, 2025

Berdasarkan tabel diatas dari 53 responden, terdapat 53 responden tidak ada riwayat keluarga menderita kanker (98%) dan 1 responden ada riwayat keluarga menderita kanker (2%).

Tabel 5. Hasil identifikasi pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi tentang SADARI di SMAN 4 Palangka Raya

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	4	7
Sedang	29	55
Baik	20	38
Total	53	100

Sumber: *Data Primer*, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian mengenai distribusi responden berdasarkan pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi tentang SADARI yaitu responden dengan tingkat pengetahuan sedang 29 orang (55%), responden dengan tingkat pengetahuan baik 20 orang (38%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (7%).

Tabel 6. Hasil identifikasi pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi tentang SADARI di SMAN 4 Palangka Raya

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	0	0
Sedang	19	36
Baik	34	64
Total	53	100 %

Sumber: *Data Primer*, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian mengenai distribusi responden berdasarkan pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi tentang SADARI yaitu responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 34 orang (64%), responden dengan tingkat pengetahuan sedang 19 orang (36%) dan tidak ada responden (0%) dengan tingkat pengetahuan pada kategori kurang.

<i>Test Statistics^a</i>	
	<i>POST_TEST - PRE_TEST</i>
<i>Z</i>	-4,465 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000

Sumber: *Data Primer*, 2025

Berdasarkan hasil analisa uji statistik menggunakan Wilcoxon Rank Test pada remaja putri kelas XI-8 dan XI-10 di SMAN 4 Palangka Raya diketahui nilai *Negative Rank* (n=6) terdapat 6 responden yang memiliki skor *posttest* lebih rendah dibandingkan *pretest* dengan nilai rata-rata 12. *Positive Rank* (n=33) terdapat 33 responden memiliki skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest* dengan nilai rata-rata 21,33 dengan total *rank* 706. *Ties* (n=14) terdapat 14 responden yang memiliki skor *pretest* dan *posttest* yang sama. Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*= 0,000 < 0,05. Jadi, H1 diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada remaja putri kelas XI-8 dan XI-10 di SMAN 4 Palangka Raya.

4. PEMBAHASAN

Identifikasi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Demonstrasi Tentang SADARI di SMAN 4 Palangka Raya

Hasil identifikasi tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI-8 dan XI-10 di SMAN 4 Palangka Raya sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi, menunjukkan bahwa dari 53 responden diperoleh data yaitu, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang SADARI pada kategori sedang sebanyak 29 responden (55%), pengetahuan tentang SADARI pada kategori baik sebanyak 20 responden (38%) dan pengetahuan tentang SADARI pada kategori kurang sebanyak 4 responden (7%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara fakta dan teori menunjukkan hasil penelitian dilakukan pada 53 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan sedang. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan responden bersumber dari informasi dan pengalaman yang diperoleh, yang diartikan bahwa responden yang tidak pernah mendapatkan informasi dan pengalaman tentang SADARI akan berpengaruh terhadap pengetahuan responden itu sendiri. Hal ini sejalan dengan dengan teori pengetahuan empiris menurut Octaviana & Ramadhani (2021), pengetahuan empiris adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dan pengamatan terhadap fakta-fakta tertentu. Dalam konteks ini, pengetahuan tentang SADARI yang dimiliki oleh responden berasal dari pengalaman empiris yang bersifat tidak langsung, seperti mendengar informasi dari orang lain, melihat dari media sosial, atau membaca sekilas tanpa ada bimbingan yang sistematis. Karena belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan secara khusus, maka proses pembentukan pengetahuan mereka belum melalui pengalaman langsung yang terstruktur, seperti melalui demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa semua responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang SADARI melalui metode demonstrasi sehingga terdapat hasil pengetahuan baik 20 responden, pengetahuan sedang 29 responden dan pengetahuan kurang 4 responden, yang mana diartikan responden yang tidak pernah mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan berpengaruh pada tingkat pengetahuan responden itu sendiri.

Identifikasi pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi tentang SADARI di SMAN 4 Palangka Raya

Hasil identifikasi tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI-8 dan XI-10 di SMAN 4 Palangka Raya setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi, menunjukkan bahwa dari 53 responden diperoleh data yaitu, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang SADARI pada kategori baik sebanyak 34 responden (64%), pengetahuan tentang SADARI pada kategori sedang sebanyak 19 responden (36%) dan pengetahuan tentang SADARI pada kategori kurang sebanyak 0 responden (0%).

Pengetahuan adalah bagian mendasar dari keberadaan manusia, karena pengetahuan merupakan hasil dari berpikir yang dilakukan oleh manusia. Pengetahuan terdiri dari pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat apriori (pengetahuan yang ada sebelum pengalaman) yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata (Octaviana & Ramadhani, 2021). Menurut Notoatmodjo dalam (Wijayanti et al., 2024) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu (*Know*), memahami (*Comprehension*), aplikasi (*Application*), Analisis (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*) dan evaluasi (*Evaluation*). Menurut Notoatmodjo, 2020 dalam (Meliono, Irmayanti, 2022), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara fakta dan teori menunjukkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan responden bersumber dari informasi dan pengalaman yang diperoleh, yang diartikan bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi dan pengalaman tentang SADARI akan berpengaruh terhadap pengetahuan responden itu sendiri. Hal ini sejalan dengan dengan teori pengetahuan empiris (Octaviana & Ramadhani, 2021), peningkatan pengetahuan dapat terjadi karena pengalaman langsung yang dialami responden selama proses pembelajaran. Pengetahuan empiris menekankan bahwa individu

memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan pengamatan terhadap fakta atau kejadian nyata. Dalam konteks ini, metode demonstrasi memberikan pengalaman nyata dan konkret kepada responden, seperti melihat langsung cara melakukan SADARI dan melakukan demonstrasi sendiri. Pengalaman belajar melalui demonstrasi sebagai metode visual dan praktik langsung memberikan kesempatan bagi responden untuk mengamati, meniru, dan memahami prosedur SADARI secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa semua responden telah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang SADARI melalui metode demonstrasi sehingga terdapat hasil pengetahuan baik 34 responden dan pengetahuan pada kategori sedang 19 responden. Dalam penelitian ini terjadi karena faktor karakteristik yang mempengaruhi pengetahuan responden, yaitu informasi dan pengalaman. Hal ini terjadi karena responden telah mendapatkan pendidikan kesehatan, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi.

Hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada remaja putri kelas XI-8 dan XI-10 di SMAN 4 Palangka Raya

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan hasil signifikan p value $0,000 \leq 0,05$. Maka Hipotesis diterima terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada remaja putri kelas XI-8 dan XI-10 di SMAN 4 Palangka Raya. Berdasarkan data sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori sedang sebanyak 29 orang (55%), kemudian 20 orang (38%) berada pada kategori baik, dan 4 orang (7%) pada kategori kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah responden dengan pengetahuan pada kategori baik meningkat menjadi 34 orang (64%), sementara responden pada kategori sedang menurun menjadi 19 orang (36%), dan tidak ada lagi responden yang berada pada kategori kurang (0%).

Pengetahuan adalah bagian mendasar dari keberadaan manusia, karena pengetahuan merupakan hasil dari berpikir yang dilakukan oleh manusia. Pengetahuan terdiri dari pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan

empiris menekankan pada pengalaman dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat apriori (pengetahuan yang ada sebelum pengalaman) yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata (Octaviana & Ramadhani, 2021). Menurut Notoatmodjo dalam (Wijayanti et al., 2024) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu (Know), memahami (Comprehension), aplikasi (Application), analisis (Analysis), sintesis (Synthesis) dan evaluasi (Evaluation). Menurut Notoatmodjo, 2020 dalam (Meliono, Irmayanti, 2022), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi. Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam (Lactona & Cahyono, 2024) Tujuan pendidikan adalah mengembangkan atau meningkatkan tiga aspek perilaku, yaitu domain kognitif (pengetahuan), domain afektif (sikap dan nilai), serta domain psikomotor (keterampilan). Pengetahuan ini berpengaruh pada SADARI di SMAN 4 Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara fakta dan teori menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan skor sebelum dan sesudah responden diberikan pendidikan kesehatan. Peneliti berpendapat bahwa adanya perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan disebabkan oleh responden telah mendapatkan informasi dan pengalaman sehingga terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Octaviana & Ramadhani, 2021) Pengetahuan adalah bagian mendasar dari keberadaan manusia, karena pengetahuan merupakan hasil dari berpikir yang dilakukan oleh manusia. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat apriori (pengetahuan yang ada sebelum pengalaman) yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata. Pernyataan ini juga didukung oleh Notoatmodjo, 2020 dalam (Meliono, Irmayanti, 2022), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi. Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi menunjukkan bahwa metode demonstrasi berhasil membentuk pengetahuan empiris yang kuat, di mana peserta tidak hanya mengetahui secara teori tentang SADARI, tetapi juga

memahami langkah-langkahnya melalui praktik langsung. Hal ini memperjelas bahwa pengalaman belajar yang bersifat langsung sangat efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang upaya deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada remaja putri kelas XI-8 dan XI-10 di SMAN 4 Palangka Raya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada remaja putri kelas XI-8 dan XI-10 di SMAN 4 Palangka Raya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil identifikasi pada tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi menunjukkan dari 53 responden diperoleh data bahwa responden lebih dominan pada tingkat pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 29 responden (55%).
2. Berdasarkan hasil identifikasi pada tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi menunjukkan dari 53 responden diperoleh data bahwa responden lebih dominan pada tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 34 responden (64%).
3. Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada remaja putri kelas XI-8 dan XI-10 di SMAN 4 Palangka Raya didapatkan hasil signifikan $p \text{ value } 0,000 \leq 0,05$. Karena nilai $p \text{ value}$ lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis diterima dan H_0 ditolak maka dinyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada remaja putri kelas XI-8 dan XI-10 di SMAN 4 Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kepala Sekolah SMAN 4 Palangka Raya dan guru-guru yang telah mendukung dan membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amila, Sinuraya, E., & Gulo, A. R. B. (2020). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara

Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswa SMA Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 29–40.

Andera, N. A., & Agustin, E. R. (2025). Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Pada WUS a . Pendidikan kesehatan Tentang SADARI Pada WUS Pendidikan kesehatan mengenai SADARI dilakukan dengan menyampaikan materi terkait pemeriksaan payudara . Program ini bertujuan untuk meningkatkan peng. 5(1), 62–67.

Arti, R. S. D., Ginting, A. S. br., & N, E. P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk Al-Makmur Ciganjur Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5035–5043.

<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1888>

Bawono, Y. (2023). Perkembangan anak & remaja.

Cholida, S. D. D., & Isnaeni, I. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 28 Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 4(7), 1793–1806.

<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i7.6578>

Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). Buku Ajar Pendidikan dan Promosi Kesehatan.

Frisilia, M. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahaun dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X SMA Negeri 4 Palangka Raya The Correlation Level of Knowledge and Behavior of Breast Self Examination (BREAST) Inyouth Women Grade X SMA Neger.

Hartono. (2019). Metodologi Penelitian (Issue Mei).

Kurniasih, H. (2021). Buku Saku Deteksi Dini Kanker Payudara. In Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.

Lactona, L. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep Pengetahuan; Revisi Taksonomi Bloom. 2(2001), 476–490. <https://nobel.ac.id/index.php/jpmi>

Lestari, P. I., Mansyur, H., & . W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.815>

Lisnawati et al. (2022). Pengaruh Metode

- Selvian Lestiani¹, Ayu Puspita², Dian Mitra Desnawati Silalahi³/ JJHSR Vol. 5 No. 2 (2025)
 Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas XI SMA Negeri 8 Tikep. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 8(3), 178-183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5773192>
- Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N., Azzahra Lathifah, Hasrafah, & Andina Fadillah. (2024). Evolusi Remaja Usia 17-19 Tahun: Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangannya. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(3), 7899–7907.
- Luh Ocha Ariyanti, N., & Maryuni, S. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Pasien Penderita Ca Mammariae Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Kemoterapy. 8(September 2024), 12–26.
- M., Dr. Sahib Saleh, M. P. (2016). Pendidikan Kesehatan Sekolah (Vol. 19, Issue 5).
- Margina, W., Lestari, G. H., Kesehatan, F. I., Purwokerto, U. M., Kulon, S., & Banyumas, K. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Kelas VIII di SMPN 02 Padamara. 12, 11–16. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol12.iss1.380>
- Meliono, Irmayanti, dkk. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinvers Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. Jurnal, 3(2), 37–54.
- Misura, D. M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 13(02), 69–76. <https://doi.org/10.33221/jiki.v13i02.2334>
- Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). Pengolahan Data. Scientia, 15(1), 37–48.
- Nursalam. (2015). ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis Nursalam. (2015).
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. 504. 978-602-6450-44-9.
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila. Jurnal Tawadhu, 2(2), 143–159.
- Purwati, E. (2023). Perbedaan Hasil Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara. Proceedings Series on Health & Medical Sciences, 4, 1–9. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.545>
- Putrawangsa, S., & Dkk, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In Cv. Reka Karya Amerta (Issue April, pp. 1–107).
- RI, K. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Thun 2015. 6.
- Rika Widianita, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Dengan Media Demonstrasi Dan Video Terhadap Perilaku Sadari Pada Remaja Putri. At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Isl, VIII(I), 1–19.
- Rochmawati, L., Prabawati, S., & Djalaluddin, M. N. (2023). Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). In Napande: Jurnal Bidan (Vol. 2, Issue 1).
- Saragih, E. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Smk Arjuna Laguboti Kecamatan Laguboti Kabupaten Tobasamosir.
- Sisilia, R. L., Sanjaya, R., Sulistiawati, Y., & Sagita, Y. D. (2024). Pengaruh Pendidikan Sadari Dengan Metode Booklet Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara The Effect Of “ S Adari ” - Education Using Booklet Media On Knowledge And Behavior Of Adolescent Girls Regarding Early Detection Of Breast Cancer.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Swarjana I ketut. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, presepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, pandemicovid 19, akses layanan kesehatan lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel dan contoh kusioner.

- Selvia Lestiani¹, Ayu Puspita², Dian Mitra Desnawati Silalahi³/ JJHSR Vol. 5 No. 2 (2025)
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273.
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Trisutrisno, I., Hasnidar, Anda Lusiana, S., Sianturi Tasnim, E., Nur Hasanah, L., Gloria Doloksaribu Niken Bayu Hasanah, L., Stella Amalia, I., Pelanjani Simamora, J., K Santa Maria Pangaribuan, J., & Sofyan, O. (2022). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. In *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*.
<https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.224>
- Wati, L., Rezal, F., & Lisnawaty, L. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Siswi Smp N 2 Parigi Tahun 2023. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(2), 114–120.
<https://doi.org/10.37887/jwins.v4i2.43218>
- Wawan. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. In *Katalog Dalam Terbitan*.
http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Widiainingsih, C. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHES: Conference Series 3 (3) (2020) 1445 – 1450 PENDAHULUAN*, 3, 1445–1450.
<https://doi.org/10.24952/logaritma.v5i01.1263>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
- Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), 67–74.
<https://doi.org/10.33867/c2byzp04>